

## **Identitas Madura pada Rupa Karakter Desain Adiwira Indonesia “Caroq” melalui Semiotika Saussure**

**Naldo Yanuar Heryanto**

Program Studi Desain Komunikasi Visual,  
Fakultas Desain, Universitas Pelita Harapan  
naldo.heryanto@uph.edu

**Diterima:** Desember, 2024 | **Disetujui:** Desember, 2024 | **Dipublikasi:** Desember, 2024

### **ABSTRAK**

Dilatari oleh kurangnya pemahaman dan penghargaan kontribusi budaya serta sejarah Madura terhadap keragaman budaya Indonesia merupakan hal signifikan yang memperkuat identitas nasional dengan pengakuan dalam hal ini adalah desain karakter Indonesia terutama dalam persaingannya di dunia industri hiburan dimana genre superhero telah marak. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memahami kebutuhan analisis identitas Madura dalam konteks karakter Indonesia, menyoroti peran signifikan dari warisan budaya Madura dalam memperkaya dan memperkuat keragaman budaya bangsa serta implikasinya dalam memperkuat identitas nasional serta sebagai pembuktian bahwa desain rancangan karakter Indonesia juga sudah ada dan patut dikembangkan. Metode yang digunakan adalah semiotika untuk menganalisis dan menginterpretasikan simbol-simbol budaya Madura guna memahami makna dan konstruksi identitasnya dalam konteks karakter Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa simbol-simbol budaya Madura seperti loreng Sakera, Celurit Madura, dan istilah Caroq memiliki makna mendalam yang mencerminkan nilai-nilai keberanian, kekompakan, dan keindahan dalam kehidupan masyarakat Madura. Analisis semiotika juga mengungkap bagaimana simbol-simbol ini berperan dalam membangun identitas Madura yang kuat dan beragam, serta memberikan kontribusi yang signifikan terhadap karakter Indonesia yang beragam dan kaya. Implikasi dari hasil penelitian ini adalah pentingnya mengakui dan menghargai warisan budaya Madura sebagai bagian integral dari kekayaan budaya Indonesia serta memperkuat pemahaman tentang identitas nasional yang inklusif. Dalam pembahasan penelitian ini, ditemukan bahwa analisis semiotika terhadap simbol-simbol budaya Madura memberikan wawasan mendalam tentang bagaimana budaya lokal tersebut memengaruhi dan membentuk identitas Madura dalam kerangka identitas nasional Indonesia. Temuan ini menggarisbawahi pentingnya pengakuan dan penghargaan terhadap keragaman budaya lokal dalam memperkuat identitas nasional yang inklusif dan kuat. Kesimpulan penelitian ini menegaskan bahwa pemahaman mendalam terhadap simbol-simbol budaya Madura melalui analisis semiotika memberikan kontribusi yang signifikan dalam memperkuat identitas Madura dalam kerangka identitas nasional Indonesia sehingga patut menjadi arsip referensi bagi generasi mendatang agar dapat terus mengembangkan desain karakter Indonesia.

**Kata Kunci:** Caroq, Madura, Semiotika, Karakter *Superhero* Indonesia

### **PENDAHULUAN**

Madura, sebuah pulau yang terletak di sebelah utara Jawa, telah lama menjadi pusat perhatian dalam studi budaya Indonesia. Kekayaan warisan budaya Madura, termasuk tradisi-tradisi unik seperti pakaian adat, senjata adat, dan istilah adat, telah memainkan

peran penting dalam membentuk karakter budaya Indonesia yang kaya dan beragam (Sedyawati, 2006). Dalam dunia industri hiburan di Indonesia, telah terjadi banyak persaingan, terutama pengaruh dari hiburan Barat dan Asia yang menghadirkan banyak desain karakter, dalam kasus ini genre *superhero* yang sedang marak menyebar secara global, sehingga karakter *superhero* Indonesia kehilangan dari popularitasnya (Kusuma, 2019). Padahal, nilai penghargaan dalam budaya Indonesia sangatlah penting bagi kita dan generasi mendatang, bahkan di Indonesia' istilah *superhero* sudah mulai dikenal dengan istilah “Adiwira” yang dipopulerkan oleh Bumi Langit. Meskipun demikian, dalam konteks identitas nasional, masih terdapat kebutuhan untuk menganalisis lebih lanjut tentang bagaimana simbol-simbol budaya Madura berperan dalam memperkuat identitas nasional Indonesia yang inklusif agar dapat menjadi referensi dalam mengidentifikasi dan merancang desain karakter *superhero* asli Indonesia yang mudah dikenali dan dipopulerkan, terutama dalam media hiburan (Santosa, 2021).

Meskipun saat ini, Pihak penerbit media “Bumi Langit” telah berhasil mengembangkan berbagai karakter *superhero* Indonesia seperti Gundala dan Sri Asih, namun kekurangan analisis yang mendalam terhadap aspek-aspek budaya lokal dalam karakter-karakter tersebut menjadi perhatian penting seperti yang telah dikaji oleh Dicky Hidayat dalam Jurnal Desainpedia menggunakan teori analisis Monomyth Joseph Campbell pada tahun 2022. Kembali ke dalam konteks ini, penting untuk menguatkan analisis terhadap simbol-simbol budaya seperti yang terdapat dalam identitas Indonesia yaitu Madura pada karakter Caroq sebagai studi kasus, untuk memperkaya karakter-karakter *superhero* Indonesia dan meningkatkan kesadaran akan keberagaman budaya bangsa. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengisi celah tersebut dengan menyelidiki makna dan konstruksi identitas Madura dalam karakter-karakter *superhero* Indonesia, dengan harapan dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam dan memperkuat representasi budaya lokal dalam karya-karya seni yang dihasilkan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengisi celah analisis yang ada dalam pengembangan karakter *superhero* Indonesia, khususnya karakter Caroq yang merepresentasikan Indonesia dengan memperkuat pemahaman terhadap simbol-simbol budaya Madura. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk memberikan kontribusi yang signifikan dalam memperkaya dan memperkuat representasi budaya lokal dalam karya-karya seni populer Indonesia, serta memperluas pemahaman tentang identitas nasional yang inklusif.

Dalam kasus karakter Caroq, metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis semiotika budaya. Dengan menggunakan pendekatan ini, penelitian akan mengidentifikasi, menganalisis, dan menginterpretasikan simbol-simbol budaya Madura yang terdapat dalam karakter Caroq, serta bagaimana simbol-simbol tersebut memengaruhi pembentukan identitas karakter tersebut dalam konteks *superhero* Indonesia. Analisis semiotika budaya akan membantu dalam memahami makna mendalam dari simbol-simbol budaya Madura yang terdapat dalam karakter Caroq dan bagaimana simbol-simbol tersebut berkontribusi dalam menguatkan identitas nasional yang inklusif dalam industri hiburan Indonesia. Hasil diskusi menyoroti pentingnya penggunaan simbol-simbol budaya Madura dalam pembentukan karakter Caroq sebagai *superhero* Indonesia. Analisis semiotika budaya menunjukkan bahwa simbol-simbol tersebut tidak hanya memberikan dimensi kultural yang kaya pada karakter, tetapi juga memperkaya narasi *superhero* Indonesia secara keseluruhan dengan menghadirkan keberagaman budaya dalam representasi karakter-karakter tersebut. Implikasi dari hasil diskusi ini adalah perlunya lebih banyak lagi karakter-karakter *superhero* Indonesia yang memperkuat identitas nasional dengan memasukkan elemen-elemen budaya lokal yang kaya seperti yang terdapat dalam karakter Caroq, untuk memperluas representasi budaya dalam industri hiburan tanah air. Berdasarkan hasil analisis, dapat disimpulkan bahwa pendekatan semiotika budaya telah berhasil dalam mengungkap makna dan konstruksi identitas Madura dalam karakter Caroq.

Analisis tersebut mampu mengidentifikasi dan menginterpretasikan simbol-simbol budaya Madura yang terdapat dalam karakter tersebut, serta menjelaskan bagaimana simbol-simbol tersebut memengaruhi pembentukan identitas karakter dalam konteks *superhero* Indonesia. Oleh karena itu, secara keseluruhan, dapat dikatakan bahwa pendekatan semiotika budaya berhasil dalam menyajikan wawasan yang mendalam tentang kontribusi budaya lokal terhadap karakter *superhero* Indonesia seperti Caroq.

Karakter Caroq dengan penggunaan simbol-simbol budaya Madura telah memberikan nilai tambah yang signifikan bagi budaya Indonesia. Melalui representasi yang kuat dan inklusif, Caroq tidak hanya memperkaya narasi *superhero* Indonesia, tetapi juga memperkuat identitas nasional dengan memasukkan elemen-elemen budaya lokal yang kaya (Widia, 2021). Dengan demikian, karakter seperti Caroq memiliki peran penting dalam mempromosikan dan menghargai keberagaman budaya Indonesia, yang pada gilirannya akan membawa nilai positif bagi bangsa dalam memperkokoh identitas budaya dan nasional. Dampak positif terhadap budaya dari penggunaan simbol-simbol budaya Madura dalam karakter Caroq adalah peningkatan kesadaran dan penghargaan terhadap warisan budaya Madura di kalangan masyarakat luas, baik di dalam maupun di luar Madura (Putra, 2017). Hal ini dapat memperkuat rasa identitas budaya Madura dan meningkatkan apresiasi terhadap keberagaman budaya Indonesia secara keseluruhan (Sedyawati, 2006). Selain itu, representasi karakter Caroq yang kaya akan budaya lokal juga dapat menjadi sarana edukasi yang efektif, terutama dalam memperkenalkan aspek-aspek budaya Madura kepada generasi muda, serta membantu dalam melestarikan dan mempromosikan kekayaan budaya Indonesia di kancah internasional.

## METODOLOGI

Langkah-langkah proses penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut.



Gambar 1 Bagan Metodologi (Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2023)

### Studi Literatur

Tahap pertama melibatkan studi literatur untuk mengumpulkan informasi dan kerangka pemahaman tentang budaya Madura, simbol-simbol budaya yang relevan, karakteristik *superhero* Indonesia, dan pendekatan semiotika budaya. Studi literatur ini membantu mengidentifikasi kerentanan penelitian, gap pengetahuan, dan pendekatan yang paling sesuai untuk analisis. Studi literatur dalam penelitian ini didasarkan pada teori semiotika, yang dikembangkan oleh Ferdinand de Saussure, seorang ahli linguistik Swiss. Dengan merujuk pada karya-karya Saussure, studi literatur dalam penelitian ini akan menggunakan kerangka teoritis semiotika untuk menganalisis simbol-simbol budaya Madura yang terdapat dalam karakter Caroq dan bagaimana simbol-simbol tersebut memengaruhi pembentukan identitas karakter dalam konteks *superhero* Indonesia.

### **Pengumpulan Data**

Setelah kerangka teoritis terbentuk, dilakukan pengumpulan data yang melibatkan analisis karakter Caroq dan simbol-simbol budaya Madura yang terkait dengan karakter tersebut. Data dapat dikumpulkan melalui studi komik, wawancara dengan pembuat karakter, serta riset lapangan terkait dengan budaya Madura. Dalam mengumpulkan data untuk penelitian ini, langkah pertama adalah melakukan analisis terhadap komik-komik yang menghadirkan karakter Caroq. Dalam analisis ini, peneliti memperhatikan penggunaan simbol-simbol budaya Madura, narasi cerita, serta elemen visual lainnya yang terkait dengan karakter tersebut. Selain itu, peneliti juga melakukan wawancara dengan pencipta karakter Caroq serta tim kreatif yang terlibat dalam pengembangan karakter tersebut. Melalui wawancara ini, peneliti mendapatkan wawasan yang lebih mendalam tentang proses pembuatan karakter, pemilihan simbol-simbol budaya Madura, dan tujuan dari penggunaan simbol-simbol tersebut dalam karakter Caroq. Selanjutnya, peneliti juga melakukan riset lapangan di wilayah Madura, yang mencakup kunjungan ke tempat-tempat bersejarah, partisipasi dalam acara budaya lokal, observasi langsung terhadap praktik budaya, dan wawancara dengan masyarakat setempat. Kombinasi dari ketiga metode ini memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan data yang komprehensif dan bervariasi untuk analisis tentang penggunaan simbol-simbol budaya Madura dalam karakter Caroq serta implikasinya terhadap representasi budaya Indonesia dalam genre *superhero*.

### **Analisis**

Tahap analisis melibatkan aplikasi pendekatan semiotika budaya untuk menganalisis simbol-simbol budaya Madura yang terdapat dalam karakter Caroq. Analisis ini bertujuan untuk memahami makna simbol-simbol tersebut dalam konteks karakter *superhero* Indonesia serta bagaimana simbol-simbol tersebut memengaruhi pembentukan identitas karakter. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan melalui pendekatan semiotika budaya, yang memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi, menganalisis, dan menginterpretasikan simbol-simbol budaya Madura yang terdapat dalam karakter Caroq.

### **Terapan Hasil Rancangan**

Setelah analisis selesai, hasilnya dapat diterapkan dalam pengembangan karakter Caroq maupun karakter-karakter *superhero* Indonesia lainnya. Hal ini dapat dilakukan dengan memperkuat representasi budaya lokal dalam karakter-karakter tersebut, serta memperluas pemahaman tentang identitas nasional yang inklusif.

### **Konklusi**

Tahap terakhir adalah menyusun konklusi berdasarkan hasil penelitian, yaitu mengevaluasi temuan dan implikasi dari analisis terhadap pengembangan karakter Caroq dan dampaknya terhadap budaya Madura serta budaya Indonesia secara keseluruhan. Konklusi ini juga dapat menyajikan rekomendasi untuk penelitian selanjutnya dan pengembangan karakter *superhero* Indonesia di masa depan. Dalam penelitian ini, responden mencakup berbagai pihak yang memiliki keterlibatan dan pengetahuan yang relevan terkait dengan karakter Caroq dan budaya Madura. Pertama, pencipta karakter Caroq menjadi salah satu responden utama, karena mereka memiliki pemahaman yang mendalam tentang proses pembuatan karakter, serta tujuan dari penggunaan simbol-simbol budaya Madura dalam karakter tersebut. Selanjutnya, tokoh-tokoh terkait dalam industri komik Indonesia, seperti penerbit komik dan penulis komik, juga menjadi responden potensial karena mereka dapat memberikan pandangan tentang tren dalam pengembangan karakter *superhero* Indonesia dan dampak dari penggunaan simbol-simbol budaya lokal. Terakhir, masyarakat lokal di Madura juga menjadi responden yang relevan, karena mereka memiliki pengalaman langsung tentang budaya Madura dan dapat memberikan perspektif tentang representasi budaya Madura dalam karakter Caroq. Melalui partisipasi dari berbagai pihak ini, diharapkan penelitian dapat mendapatkan wawasan yang komprehensif dan mendalam tentang

penggunaan simbol-simbol budaya Madura dalam karakter Caroq serta implikasinya terhadap representasi budaya Indonesia dalam industri hiburan.

## PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa penggunaan simbol-simbol budaya Madura dalam karakter Caroq memberikan kontribusi yang signifikan terhadap representasi budaya Indonesia dalam genre *superhero*. Analisis semiotika budaya menyoroti makna mendalam dari simbol-simbol budaya Madura yang terdapat dalam karakter Caroq, seperti kostum yang menggambarkan motif tradisional Madura, latar belakang cerita yang memperkaya narasi dengan elemen-elemen budaya lokal, dan dialog karakter yang mencerminkan bahasa dan ungkapan khas Madura. Implikasi dari temuan ini adalah bahwa representasi budaya lokal dalam karakter *superhero* Indonesia dapat memperkaya narasi yang ditawarkan kepada pembaca dan menawarkan gambaran yang lebih beragam tentang kekayaan budaya Indonesia. Oleh karena itu, penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam memperkuat identitas budaya Indonesia melalui industri hiburan, sementara juga memperluas pemahaman tentang keberagaman budaya bangsa. Substansi penelitian ini mencakup analisis mendalam terhadap penggunaan simbol-simbol budaya Madura dalam karakter Caroq dalam komik atau media lain yang relevan. Penelitian ini mengeksplorasi bagaimana simbol-simbol budaya Madura, seperti loreng Sakera, Celurit Madura dan Istilah Carok, diimplementasikan dalam karakter tersebut. Melalui pendekatan semiotika budaya, penelitian ini bertujuan untuk memahami makna dari simbol-simbol tersebut dan bagaimana simbol-simbol tersebut mempengaruhi pembentukan identitas karakter dalam konteks *superhero* Indonesia.



Gambar 2 Komik dan Karakter Caroq (Sumber: Thoriq, 1995)

“Loreng Sakera” adalah pola motif yang sering digunakan dalam pakaian adat Madura. Motif ini terdiri dari garis-garis atau corak berbentuk geometris yang biasanya ditempatkan secara diagonal atau melintang pada pakaian tradisional Madura, seperti sarung atau kain tenun. “Istilah Carok” merujuk kepada tradisi pertikaian atau konflik fisik yang sering terjadi di daerah Madura. Carok biasanya melibatkan penggunaan senjata tradisional seperti celurit dan berakibat pada pertumpahan darah antara kelompok atau individu. Istilah ini sering dikaitkan dengan budaya kekerasan dan pertarungan teritorial di Madura. Celurit adalah senjata tradisional khas Madura yang sering digunakan dalam berbagai aspek kehidupan, baik sebagai alat pertanian maupun senjata pertarungan. Celurit memiliki pisau yang melengkung dan tajam di satu ujungnya, seringkali digunakan dalam pertarungan tradisional seperti carok.

Pembahasan mengenai hasil penelitian yang didapatkan, yakni kontribusi signifikan simbol-simbol budaya Madura dalam karakter Caroq terhadap representasi budaya Indonesia dalam genre *superhero*, dapat dijelaskan dengan beberapa faktor yang relevan serta dikaitkan dengan teori atau penelitian yang telah ada sebelumnya.

*Pertama*, penggunaan simbol-simbol budaya Madura dalam karakter Caroq menunjukkan kearifan pencipta karakter dalam memperkaya narasi dengan elemen-elemen lokal yang memperkaya pengalaman pembaca. Dalam konteks ini, teori semiotika budaya Ferdinand de Saussure dapat dihubungkan. Mereka mengemukakan bahwa tanda-tanda atau simbol-simbol dalam budaya membawa makna yang lebih dalam daripada hanya representasi fisiknya saja. Dalam hal ini, simbol-simbol budaya Madura yang terdapat dalam karakter Caroq tidak hanya berfungsi sebagai elemen dekoratif, tetapi juga membawa makna dan identitas yang mendalam bagi karakter tersebut.

*Kedua*, penggunaan simbol-simbol budaya Madura dapat membantu memperkuat identitas budaya Indonesia dalam karya seni populer. Penelitian oleh Teori Identitas Budaya oleh Stuart Hall menyatakan bahwa budaya adalah dinamis dan terus berkembang, dan identitas budaya suatu bangsa terbentuk melalui interaksi antara berbagai elemen budaya lokal dan global. Dalam konteks karakter Caroq, penggunaan simbol-simbol budaya Madura merupakan salah satu cara untuk memperkuat identitas budaya Indonesia dengan mengakui dan memasukkan elemen-elemen budaya lokal yang kaya ke dalam representasi karakter *superhero* Indonesia. Dengan demikian, karakter Caroq tidak hanya menjadi cerminan dari identitas lokal Madura, tetapi juga merupakan bagian dari identitas nasional yang lebih luas, sesuai dengan prinsip inklusivitas dalam membangun identitas bangsa.

*Ketiga*, hasil penelitian ini juga dapat dikaitkan dengan konsep dalam teori representasi budaya oleh Stuart Hall. Hall menekankan bahwa representasi budaya tidak hanya mencerminkan realitas secara pasif, tetapi juga membentuk realitas melalui proses interpretasi dan penafsiran yang terus-menerus. Dalam konteks karakter Caroq, penggunaan simbol-simbol budaya Madura tidak hanya menjadi representasi dari budaya Madura itu sendiri, tetapi juga menjadi bagian dari proses pembentukan representasi tentang budaya Indonesia dalam genre *superhero*. Dengan demikian, karakter Caroq turut membentuk narasi baru tentang keberagaman budaya Indonesia dan memperkuat kesadaran akan identitas budaya yang inklusif.



**Gambar 3 Sakera dan Celurit Madura (Sumber: Kompilasi Aisha Safira, 2017)**

Melalui pembahasan ini, dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian yang menunjukkan kontribusi signifikan simbol-simbol budaya Madura dalam karakter Caroq terhadap representasi budaya Indonesia dalam genre *superhero* dapat diperkuat dengan kaitan-

kaitan dengan teori-teori dan penelitian yang telah ada sebelumnya. Hal ini menguatkan pemahaman tentang pentingnya pengakuan dan penggunaan elemen-elemen budaya lokal dalam pembentukan identitas nasional yang inklusif dan kuat dalam karya seni populer Indonesia. Penelitian yang telah dilakukan oleh para ahli, baik dalam bidang antropologi, sosiologi, maupun sejarah, telah mengungkap berbagai aspek yang terkait dengan konsep “Carok” dan penggunaan “Celurit Madura” dalam budaya Madura. Melalui pendekatan etnografi, penelitian telah menggali pemahaman yang lebih mendalam tentang praktik “Carok” dan bagaimana penggunaan “Celurit Madura” diimplementasikan dalam konteks budaya lokal. Studi sejarah menyajikan perkembangan fenomena ini dari waktu ke waktu, termasuk aspek-aspek seperti perubahan sosial, politik, dan budaya yang memengaruhi praktik tersebut. Sementara itu, analisis sosiologis mengungkap dampak sosial dari “Carok” dan “Celurit Madura” terhadap masyarakat Madura, dengan menyoroti dinamika kekuasaan, identitas, dan konflik sosial yang mungkin timbul. Di sisi lain, studi budaya populer menyoroti bagaimana citra “Carok” dan “Celurit Madura” direpresentasikan dalam media, memperdalam pemahaman tentang bagaimana fenomena ini diterima dan dipahami oleh masyarakat luas. Melalui penelitian-penelitian ini, kita dapat memperoleh wawasan yang lebih komprehensif tentang peran dan makna dari praktik “Carok” dan penggunaan “Celurit Madura” dalam budaya Madura, serta dampaknya terhadap masyarakat Madura dan Indonesia secara keseluruhan.

Saussure membagi dua aspek tanda, yaitu *Signifier* atau penanda yaitu bentuk fisik visual yang tampak, dan *Signified* atau petanda yaitu makna budaya dari tanda tersebut. Dengan cara ini, kita bisa membedah makna simbolik dari elemen visual karakter Caroq sebagai bagian dari identitas budaya. Karakter Caroq secara semiotik dibangun sebagai simbol resistensi rakyat kecil yang berakar kuat pada budaya Madura, tetapi sekaligus beroperasi dalam konteks urban kontemporer Indonesia. Melalui penanda visual seperti celurit, warna merah, dan topeng, karakter ini tidak hanya merepresentasikan kekerasan, tetapi juga harga diri, identitas lokal, dan perjuangan sosial. Alter egonya sebagai sopir taksi mengaitkan pahlawan ini dengan kelas pekerja urban dan kehidupan sehari-hari masyarakat bawah.

**Tabel 1 Jabaran Semiotika Caroq**

No.	Signifier	Signified	Makna
1	Garis merah khas Madura pada kostum (Loreng Sakera)	Semangat, darah, keberanian	Warna merah banyak digunakan dalam seni Madura (batik, keris, ukiran) sebagai simbol keberanian dan vitalitas
2	Topeng	Identitas ganda, pelindung jiwa	Topeng dalam budaya tradisional Indonesia (termasuk topeng Madura) sering digunakan untuk menyembunyikan identitas dan menunjukkan kekuatan spiritual
3	Celurit Madura	Senjata, perlawanan, simbol lokal	Celurit adalah simbol khas Madura yang bukan hanya senjata fisik tetapi juga simbol perlawanan sosial dan identitas etnis

4	Nama “Caroq”	Perlarungan kehormatan	Dalam budaya Madura, caroq adalah duel berdarah yang sering dilakukan demi kehormatan, terutama karena konflik personal atau harga diri
5	Pose Caroq (siap menyerang, membungkuk ke depan)	Agresivitas, siap tempur	Pose tubuh Caroq mencerminkan kesiapan bertarung yang tinggi, sejalan dengan citra lokal caroq sebagai tindakan mendesak dan berani
6	Alter ego sebagai sopir taksi	Rakyat kecil, mobilitas, kerakyatan	Menggambarkan karakter sebagai bagian dari masyarakat urban pekerja keras. Taksi adalah simbol mobilitas ekonomi dan juga ironi sosial (pahlawan dari kelas bawah)
7	Ikat pinggang besar	Persiapan fisik, perlindungan, maskulinitas	Dalam seni bela diri dan kostum tradisional, ikat pinggang menandakan kesiapan fisik dan kekuatan tubuh
8	Sepatu boot	Tangguh, pergerakan luas, karakter urban	Boot memberi kesan siap menghadapi kondisi keras; juga mengisyaratkan pengaruh desain barat, berpadu dengan lokalitas Madura
9	Selongsong tangan	Kekuatan, proteksi, modernisasi senjata	Menggambarkan adaptasi kekuatan lama (tradisional) dalam bentuk modern (aksesori taktis), seperti armor atau penguat
10	Rambut panjang hitam tergerai	Liar, bebas, non-konformis	Dalam banyak cerita pahlawan lokal, rambut panjang menggambarkan sifat pemberontak, tidak tunduk pada sistem, juga kekuatan maskulin alami
11	Warna dominan (merah, hitam, emas)	Gairah, kekuatan, harga diri	Hitam–merah–emas adalah kombinasi warna yang sering diasosiasikan dengan pahlawan rakyat, penuh energi dan keberanian, serta keluhuran lokal

## **SIMPULAN & REKOMENDASI**

Melalui penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa penggunaan simbol-simbol budaya Madura, seperti motif "Loreng Sakera" pada pakaian adat dan penggunaan senjata tradisional "Celurit Madura", memiliki peran yang signifikan dalam budaya Madura. Analisis terhadap praktik "Carok" juga mengungkap kompleksitas dan kedalaman tradisi konflik fisik dalam masyarakat Madura. Pembuktian dari penelitian ini mengukuhkan pentingnya pengakuan dan penghormatan terhadap warisan budaya lokal dalam memahami identitas dan dinamika sosial masyarakat. Dampaknya mencakup peningkatan kesadaran akan keberagaman budaya Indonesia serta pemahaman yang lebih baik tentang hubungan antara budaya, konflik, dan identitas dalam konteks lokal. Dengan memperkuat pengakuan terhadap budaya lokal, dapat diharapkan upaya pelestarian dan pengembangan warisan budaya dapat dilakukan secara lebih efektif, sambil memperkuat jalinan sosial dan identitas nasional yang inklusif. Kontribusi dari penelitian ini tidak hanya terbatas pada pemahaman yang lebih mendalam tentang budaya Madura, tetapi juga memberikan wawasan yang berharga bagi pengembangan kebijakan budaya dan pelestarian warisan budaya Indonesia secara lebih luas.

Melalui pemahaman yang diperoleh tentang pentingnya pengakuan terhadap simbol-simbol budaya Madura dan praktik seperti "Carok", masyarakat dan pemangku kebijakan dapat lebih memahami nilai-nilai budaya yang kaya dalam konteks lokal. Hal ini dapat memperkuat upaya pelestarian dan promosi budaya lokal Madura, sambil juga memperluas pemahaman tentang keberagaman budaya Indonesia secara keseluruhan. Selain itu, penelitian ini juga dapat memberikan kontribusi dalam bidang pendidikan, seni, dan budaya populer dengan memperkaya narasi dan representasi tentang budaya Madura dalam karya seni, media, dan literatur. Dengan demikian, penelitian ini memiliki dampak yang positif dalam memperkuat identitas budaya lokal, memperluas pemahaman tentang keberagaman budaya Indonesia, dan mendukung upaya pelestarian warisan budaya nasional.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Coogan, Peter. 2006. *Superhero: The Secret Origin of a Genre*. England.
- Hidayat, Dicky, dan Maharani Putri. 2022. *Mitos dalam Film Gundala (analisis Monomyth Joseph Campbell)*. Jurnal Desain Universitas Pembangunan Jaya. Bandung: Universitas Telkom.
- Horrige, Adrian. 1987. *Outrigger Canoes of Bali and Madura, Indonesia*. United Kingdom: Bishop Museum Pr.
- Kusuma, A. 2019. *Gundala: Patriotisme Lokal dalam Sinema Superhero Indonesia*. Gramedia Pustaka Utama.
- Nurhalim, Suki. 2024. *Apa itu Carok? Ini Asal-Usulnya*. Surabaya: DetikJatim.
- Putra, D. 2017. *Sejarah Komik Indonesia*. Kompas.
- Safira, Aisha. 2017. *Makna di Balik Baju Sakera Khas Madura*. Indonesia: Parapuan.
- Santosa, A. 2021. *Global Pop Culture and Its Impact on the Creation of Indonesian Superheroes*. Indonesian Journal of Media Studies 5 (2): 105-120.
- Saussure, Ferdinand de. 2013. *Course in General Linguistics*. London: Bloomsbury Academic.

- Sedyawati, E. 2006. *Budaya Indonesia: Kajian Arkeologi, Seni, dan Sejarah*. Gramedia Pustaka Utama.
- Thoriq, Ahmad. 1995. *Caroq vol 1 no 1*. Indonesia: Qomik Nasional.
- Widia, A. 2021. *Pengaruh Budaya Pop Global dalam Desain Karakter Superhero Indonesia*. Dewan Kesenian Jakarta